

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Strategi Penelitian

Strategi penelitian yang digunakan penulis adalah strategi penelitian deskriptif yang meneliti suatu kejadian atau fenomena. Penelitian deskriptif adalah sebuah penelitian yang bertujuan untuk memberikan atau menjabarkan suatu keadaan atau fenomena yang terjadi saat ini dengan menggunakan prosedur ilmiah untuk menjawab masalah secara aktual. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif karena menggunakan data angka. Serta mengkaji dan meneliti berdasarkan data yang didapat. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif karena dalam penelitian ini peneliti berupaya untuk mencari karakteristik kinerja Reksa dana saham pada 10 besar perusahaan manajer investasi dengan reksadana saham dengan NAB tertinggi yang kemudian dibandingkan dengan metode *Jensen, Treynor* dan *Sharpe*.

3.2. Populasi dan Sampel

3.2.1. Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang dapat ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan, populasi bukan hanya sekedar jumlah yang ada pada objek/subjek tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek penelitian.

Populasi dalam penelitian ini adalah reksa dana saham pada 10 besar perusahaan manajer investasi dengan reksa dana saham dengan NAB tertinggi yang tercatat masih aktif di OJK.

3.2.2 Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang menjadi subjek penelitian. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan purposive sampling yaitu pengambilan sampel yang sesuai dengan kriteria tertentu. Kriteria sampel yang ditetapkan pada penelitian ini, antara lain:

1. Sampel yang diambil merupakan produk reksa dana saham pada 10 besar perusahaan manajer investasi dengan NAB tertinggi yang tercatat masih aktif di OJK.
2. Informasi yang digunakan berasal dari publikasi laporan daftar reksa dana aktif yang diposting di situs OJK pada periode 2015 – 2019.

TABEL 3.1

10 besar perusahaan dengan NAB tertinggi yang tercatat masih aktif di OJK per 31 Desember 2019.

No	Nama Perusahaan	NAB
1.	PT. Batavia Prosperindo Asset Managemen	47.147.177.379.791,61
2.	PT. Mandiri Manajemen Investasi	44.982.441.566.175,86
3.	PT. Bahana Investment Managemen	40.965.788.870.506,69
4.	PT. Schroder Investment Managemen	40.720.413.509.698,75
5.	PT. Manulife Aset Manajemen Indonesia	29.697.291.779.991,44
6.	PT. Sinarmas Asset Managemen	22.493.279.435.600,46
7.	PT. BNI Asset Managemen	20.289.887.722.264,58
8.	PT. Danareksa Investment Managemen	22.688.619.829.839,66
9.	PT. Syailendra Capital	20.718.764.519.179,56
10.	PT. Eastpring Investment Indonesia	20.617.934.793.233,38

Sumber : www.ojk.co.id (Data Diolah).

3.3 Data dan Metode Pengumpulan Data

3.3.1 Data Penelitian

Di dalam penelitian ini, salah satu proses yang paling penting adalah proses pengumpulan data yang akan menjadi sumber masukan yang pada tahapan selanjutnya akan diolah sehingga pada akhirnya akan mendapatkan kesimpulan. Ketersediaan data akan sangat menentukan bagaimana proses pengolahan dan analisis dilakukan sehingga data yang diperoleh haruslah memenuhi kriteria benar, akurat dan bisa dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yaitu NAB, IHSG dan Beta.

3.3.2 Metode Pengumpulan Data

Metode yang dilakukan untuk memperoleh data adalah dengan cara telaah dokumen dan literatur.

1. Telaah dokumen Merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengumpulkan data-data sekunder berupa data runtun waktu dengan skala data bulanan. Data yang dipergunakan dalam penelitian ini merupakan data Nilai Aktiva Bersih, jumlah unit penyertaan serta Nilai Aktiva Bersih per unit penyertaan dari masing-masing reksa dana pada setiap bulan yang termasuk dalam rentang waktu pengamatan. Data Nilai Aktiva Bersih per unit penyertaan dari reksa dana yang menjadi objek penelitian, yaitu reksa dana Saham merupakan data yang dipublikasikan oleh Badan Pengawasan Pasar Modal dan Lembaga Keuangan.
2. Literatur Merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengumpulkan data-data dari sumber tertulis dari jurnal, buku, peraturan-peraturan, undang-undang dan lain-lain. Data yang dikumpulkan meliputi tulisan-tulisan mengenai reksa dana saham di Indonesia serta data pendukung berupa angka.

Pengumpulan data dilakukan melalui:

1. Website www.ojk.co.id untuk mendapat sampel dan teori-teori yang mendukung penelitian ini.

2. Website www.bi.go.id untuk mendapat informasi tentang SBI rate bulanan selama periode 2015 – Desember 2019
3. Website www.bapepam.go.id untuk data Nilai Aktiva Bersih (NAB) Reksa Dana yang akan diambil sebagai sampel penulisan ini adalah data bulanan untuk tahun yang bersangkutan.

3.4 Operasionalisasi Variabel

Variabel adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Operasional Variabel diperlukan untuk melakukan pengukuran terhadap variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian.

Variabel-variabel operasional penelitian yang sudah ditetapkan memiliki definisi sebagai berikut :

TABEL 3.2
Operasionalisasi Variabel Penelitian

No	Variabel Penelitian	Variabel	Rumus	Skala Pengukuran
1.	<i>Sharpe Ratio</i>	Sp = Nilai Rasio sharpe Portofolio \bar{r}_p = Average return portofolio \bar{r}_f = Average Risk free Rate σ_P = Standar deviasi return portofolio sebagai tolok ukur risiko	$Sp = \frac{\bar{r}_p - \bar{r}_f}{\sigma_p}$	Ratio
2.	<i>Jensen Ratio</i>	α = Jensen Alpha \bar{R}_p = Rata- rata return portofolio \bar{R}_f = Average risk		

		free, interest rate \bar{R}_m = Average market return β_p = Beta portofolio	$\alpha = \bar{R}_p [\bar{R}_f + \beta_p (\bar{R}_m - \bar{R}_f)]$	Ratio
3.	<i>Treynor Ratio</i>	T_p = Nilai Rasio Treynor Portofolio \bar{r}_p = Average return portofolio \bar{r}_f = Average Risk free Rate β_p = Beta portofolio sebagai tolok ukur risiko	$T_p = \frac{\bar{r}_p - \bar{r}_f}{\beta_p}$	Ratio
4.	<i>Return Reksadana</i>	RRD = Return Reksa Dana Saham NAB_t = NAB periode sekarang t NAB_{t-1} = NAB periode sebelumnya t-1	$RRD = \frac{NAB_t - NAB_{t-1}}{NAB_{t-1}}$	Ratio
5.	<i>Return IHSG</i>	RM = Return Pasar $IHSG_t$ = Nilai IHSG periode sekarang t $IHSG_{t-1}$ = Nilai IHSG periode sebelumnya t-1	$RM = \frac{IHSG_t - IHSG_{t-1}}{IHSG_{t-1}}$	Ratio
6.	<i>Standar Deviasi</i>	σ = Standar Deviasi x = Nilai data yang berada dalam sampel \bar{x} = Rata-rata Hitung n = Jumlah data	$\sigma = \sqrt{\frac{\sum_1^n (x - \bar{x})^2}{n-1}}$	Ratio

7.	<i>Beta</i>	β_i = Beta Reksa Dana σ_{im} = Kovarian return Reksa Dana dan return pasar σ_m^2 = Varians return pasar	$\beta_i = \frac{\sigma_{im}}{\sigma_m^2}$	Ratio
8.	<i>Risk Free Rate</i>	R_f = risk free return $\sum BI$ = jumlah BI rate pada periode tertentu n = jumlah periode perhitungan tertentu.	$RRF = \frac{\sum BI Rate}{\sum n}$	Ratio

3.5 Metoda Analisis Data

Untuk menghitung kinerja reksa dana saham menggunakan metode *sharpe*, metode *Jensen* dan metode *treynor*, maka langkah-langkah yang harus dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Menentukan tingkat *return* dari masing-masing reksa dana saham.
2. Menentukan tingkat *return* dari IHSG sebagai pembanding.
3. Menentukan nilai tingkat dari *risk free rate*.
4. Menentukan tingkat risiko dari masing- masing reksa dana saham dan IHSG sebagai pembanding.
5. Menentukan tingkat risiko pasar menggunakan Beta.
6. Menentukan kinerja reksa dana saham menggunakan metode *sharpe*.
7. Menentukan kinerja reksa dana saham menggunakan metode *treynor*.
8. Menentukan kinerja reksa dana saham menggunakan metode *Jensen*.

3.5.1 Perhitungan *Return Reksadana*

Return Reksadana Saham Return reksa dana saham adalah tingkat keuntungan yang ditunjukkan dengan perubahan nilai aktiva dari reksa dana saham tersebut (Hartono,2014: 705). Return reksa dana saham tersebut dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$RRD = \frac{NAB_t - NAB_{t-1}}{NAB_{t-1}} \dots \dots \dots (3.1)$$

Keterangan:

RRD = Return Reksa Dana Saham

NAB_t = NAB periode sekarang t

NAB_{t-1} = NAB periode sebelumnya t-1

3.5.2 Perhitungan *Return IHSG*

Return IHSG adalah suatu ukuran kemampuan kinerja pasar sebagai pembandingnya, dalam menunjukan suatu kinerja yang telah dicapai dalam periode tertentu yang diperhitungkan dari nilai IHSG, yang dapat dihitung dengan rumus berikut :

$$RM = \frac{IHSG_t - IHSG_{t-1}}{IHSG_{t-1}} \dots \dots \dots (3.2)$$

Keterangan :

RM = Return Pasar

IHSG_t = Nilai IHSG periode sekarang t

IHSG_{t-1} = Nilai IHSG periode sebelumnya t-1

3.5.3 Perhitungan *Standar Deviasi*

Standar deviasi menunjukkan penyimpangan yang terjadi dari rata-rata kinerja reksa dana saham yang dihasilkan (Wardah,2012). Standar deviasi dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\sigma = \sqrt{\frac{\sum_1^n (x - \bar{x})^2}{n-1}} \dots\dots\dots(3.3)$$

Keterangan :

σ = Standar Deviasi

x = Nilai data yang berada dalam sampel

\bar{x} = Rata –rata Hitung

n = Jumlah data

1.5.4 Perhitungan Beta

Beta diukur dengan membagi kovarians antara *return* pasar dan *return* reksa dana dengan varians benchmark, yang dapat dihitung dengan rumus berikut:

$$\beta_i = \frac{\sigma_{im}}{\sigma_m^2} \dots\dots\dots(3.4)$$

Keterangan :

β_i = Beta Reksa Dana

σ_{im} = Kovarian return Reksa Dana dan return pasar

σ_m^2 = Varians return pasar

3.5.5 Perhitungan Risk Free Rate

Risk Free Rate Investasi bebas risiko yang diasumsikan dengan tingkat rata-rata suku bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI) pada suatu periode tertentu (Wardah,2012) dapat dihitung dengan rumus berikut :

$$R_f = \frac{\sum BI Rate}{\sum n} \dots\dots\dots(3.5)$$

Keterangan:

R_f = risk free return

ΣBI = jumlah BI rate pada periode tertentu

n = jumlah periode perhitungan

3.5.6 Perhitungan Metode Sharpe

Metode Sharpe dapat ditujukan untuk mengukur kinerja reksa dana. Metode merupakan risk premium yang berdasarkan selisih antara rata-rata kinerja yang dihasilkan oleh reksa dana dan rata-rata kinerja investasi yang bebas risiko. Investasi risk free atau bebas risiko diasumsikan seperti tingkat suku bunga rata-rata dari SBI. Adapun rumus Metode *Sharpe* yaitu: (Bodie,Kane,Marcus,2014:562)

$$S_p = \frac{\bar{r}_p - r_f}{\sigma_p} \dots\dots\dots(3.6)$$

Keterangan :

S_p = Nilai Rasio Sharpe Portofolio

\bar{r}_p = Average return portofolio

r_f = Average Risk free Rate

σ_P = Standar deviasi return portofolio sebagai tolok ukur risiko

3.5.7 Perhitungan Metode Jensen

Pengukuran dengan metode jensen merupakan penilaian terhadap kinerja manajer investasi berdasarkan atas seberapa besar berkompeten manajer investasi tersebut mampu berkinerja di atas kinerja pasar sesuai dengan risiko yang dimilikinya. Rumus yang dikemukakan jensen adalah: (Bodie,Kane,Marcus,2014:563). Adapun rumus Metode *Jensen* yaitu :

$$\alpha = \bar{R}_p [\bar{R}_f + (\bar{R}_m - \bar{R}_f) \beta_p] \dots\dots\dots(3.7)$$

Keterangan:

α = Jensen Alpha

\bar{R}_p = rata-rata return portofolio

\bar{R}_f = Average risk free, interest rate

\bar{R}_m = Average market return

β_p = Beta portofolio

3.5.8 Perhitungan Metode Treynor

Metode Treynor memiliki kesamaan dengan metode Sharpe yang juga memiliki dasar risk premium, perbedaan metode Treynor dalam hal ini pembagiannya menggunakan beta (β) yang merupakan risiko fluktuasi relatif terhadap risiko pasar. (Bodie,Kane,Marcus,2014:563). Adapun rumus Metode *Treynor* yaitu :

$$T_p = (\bar{r}_p - \bar{r}_f) / \beta_p \dots \dots \dots (3.8)$$

Keterangan :

T_p = Nilai Rasio Treynor Portofolio

\bar{r}_p = Average return portofolio

\bar{r}_f = Average Risk free Rate

β_p = Beta portofolio sebagai tolok ukur risiko

